

## MANAJEMEN WAKTU, KETERAMPILAN KOMUNIKASI, SERTA PENGENDALIAN KELAS DALAM MENUNJANG DISIPLIN GURU PADA PROSES MENGAJAR

Eli Masnawati<sup>1</sup>, Dudit Darmawan<sup>2</sup>

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [elimasnawati@unsuri.ac.id](mailto:elimasnawati@unsuri.ac.id) [dr.dudit.darmawan@gmail.com](mailto:dr.dudit.darmawan@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

This study analyzes the influence of time management, communication skills, and classroom control on teacher discipline in teaching high school students in Sidoarjo City. By applying a quantitative survey method to 100 respondents selected through purposive sampling in four private schools, this study identifies three main factors that are considered to have a significant influence on the level of teacher discipline. The research instruments passed validity and reliability tests, strengthening the analysis results obtained. Based on the results of multiple linear regression, the three independent variables had a significant positive influence, with classroom control emerging as the most dominant factor in improving teaching discipline, followed by time management and communication skills. These findings indicate that efforts to strengthen teacher discipline require simultaneous improvements in competence in these three main aspects. The results show that 39.8% of the variation in teacher discipline levels can be explained by time management, communication skills, and classroom control, while the rest is triggered by other factors outside this model. The practical contribution of this study lies in its recommendations for classroom management training, strengthening time management skills, and developing effective communication programs for teachers. In addition to individual aspects, institutional support in the form of supervision, workshops, and mentoring is key to creating disciplined and high-quality teaching practices. The implications of this study direct schools and policymakers to develop teacher professionalism as a foundation for improving the quality of learning. Expanding the variables for further research is expected to provide a more complete picture of other factors that influence teacher discipline.

**Keywords:** time management, communication skills, classroom management, teacher discipline, learning quality, teacher professionalism, education

(\*) Corresponding Author: Eli Masnawati, [elimasnawati@unsuri.ac.id](mailto:elimasnawati@unsuri.ac.id), 081333922318

---

## PENDAHULUAN

Perhatian terhadap kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari bagaimana guru melaksanakan peran profesionalnya di dalam kelas. Salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah disiplin guru dalam mengajar, yang merefleksikan kepatuhan pada aturan, tanggung jawab profesional, dan konsistensi terhadap rencana yang telah ditetapkan (Irfan *et al.*, 2023). Disiplin bukan semata rutinitas administratif, melainkan fondasi yang memastikan bahwa interaksi belajar-mengajar berlangsung teratur, efektif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Hariani *et al.*, 2024). Oleh karena itu, aspek-aspek yang memengaruhi disiplin guru patut ditelaah dengan serius dalam ranah akademik.

Dalam kerangka pendidikan modern, terdapat sejumlah faktor yang terbukti berkaitan dengan disiplin guru, antara lain kemampuan mengelola waktu, keterampilan komunikasi, serta pengendalian kelas. Guru yang terampil untuk merencanakan dan mengatur waktu mampu menyelesaikan materi secara optimal, dan mengajarkan kepada siswa nilai kedisiplinan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang jelas, persuasif, dan interaktif menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu, kemampuan mengendalikan kelas menjadi penopang terciptanya lingkungan belajar yang teratur, bebas dari gangguan, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Masnawati & Darmawan, 2024).

Perhatian terhadap manajemen waktu semakin besar karena keberhasilan guru dalam mengajar sering bergantung pada sejauh mana ia mampu menyeimbangkan penggunaan waktu. Keterlambatan memulai atau mengakhiri pelajaran, ketidakefisienan alokasi waktu untuk kegiatan tertentu, atau ketidakkonsistenan untuk menjalankan rencana dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Hal yang sama berlaku pada keterampilan komunikasi: guru yang gagal membangun interaksi bermakna dengan siswa akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi, sehingga menurunkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Demikian pula, lemahnya pengendalian kelas sering kali menimbulkan gangguan yang mengurangi kualitas proses belajar, menghambat pencapaian tujuan, bahkan memengaruhi reputasi profesional guru itu sendiri.

Oleh sebab itu, penting untuk menganalisis hubungan antara manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas terhadap disiplin guru dalam mengajar. Hubungan ini menjadi signifikan terkait lingkup akademik, dan strategis bagi pengembangan kebijakan sekolah, peningkatan mutu pendidikan, dan pembentukan karakter siswa. Dengan memahami keterkaitan antarvariabel tersebut, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk memperkuat profesionalisme guru dan memastikan pembelajaran berlangsung sesuai standar mutu yang diharapkan.

Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah beban tugas administratif yang sering menyita waktu dan mengganggu fokus utama dalam pengajaran. Ketika guru harus membagi perhatian antara penyusunan laporan, administrasi sekolah, serta persiapan materi, alokasi waktu untuk interaksi belajar dengan siswa menjadi tereduksi (Masnawati & Darmawan, 2022). Mbeya dan Musa (2022) menunjukkan bahwa kelemahan dalam manajemen waktu dapat menurunkan kedisiplinan guru, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Saputra dan Darmawan (2023) bahwa kedisiplinan dan kinerja guru sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka mampu mengatur beban kerja secara efisien.

Keterampilan komunikasi juga menjadi persoalan serius di banyak sekolah. Khaliq *et al.* (2025) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan kemampuan pengelolaan kelas. Guru yang tidak memiliki kejelasan untuk menyampaikan pesan sering kali gagal membangun pemahaman bersama dengan siswa, sehingga mengurangi keteraturan dan disiplin dalam pembelajaran (Irfan & Al Hakim, 2023). Erdogan *et al.* (2010) menambahkan bahwa lemahnya komunikasi guru dapat memperburuk masalah kelas, meningkatkan potensi konflik, dan menghambat tercapainya tujuan akademik.

Selain itu, pengendalian kelas tetap menjadi titik kritis untuk menjaga disiplin mengajar. Savage dan Savage (2009) menekankan bahwa pengendalian kelas yang lemah berkontribusi pada tingginya tingkat gangguan, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak produktif. Masnawati dan Hariani (2023) menegaskan bahwa disiplin dan komitmen guru untuk mengelola kelas berkorelasi erat dengan efektivitas kerja mereka. Jika guru tidak mampu menegakkan aturan dengan konsisten, maka wibawa di mata siswa menurun, dan pada akhirnya proses pembelajaran terhambat.

Kajian ini penting untuk dilakukan karena kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh interaksi tiga faktor utama, yakni manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas. Guru yang memiliki kompetensi pada ketiga aspek tersebut cenderung lebih disiplin, konsisten, dan profesional untuk melaksanakan peran. Hal ini menjadi relevan bagi peningkatan mutu pendidikan, dan berdampak pada pengembangan karakter siswa yang belajar dari teladan yang ditunjukkan guru mereka.

Selain itu, penelaahan mengenai disiplin guru terkait dengan tanggung jawab moral dan profesional dalam dunia pendidikan. Keberhasilan siswa tidak lepas dari kualitas guru yang mampu mengajar dengan penuh tanggung jawab, berpegang pada norma akademik, dan mematuhi aturan sekolah. Oleh karena itu, pengkajian pengaruh variabel-variabel ini terhadap disiplin guru dalam mengajar menjadi bagian penting untuk memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Rumusan masalah yang dapat diajukan adalah bagaimana pengaruh manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas terhadap disiplin guru dalam mengajar. Berdasarkan pertanyaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara empiris sejauh mana manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas memengaruhi disiplin guru dalam mengajar. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori tentang perilaku guru, sekaligus memiliki implikasi praktis bagi sekolah untuk merancang kebijakan yang mampu meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pengajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei sebagai upaya menguji hubungan sebab-akibat antara tiga variabel bebas dan satu variabel terikat melalui data numerik yang diolah secara statistik (Creswell, 2014). Responden ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu responden yang dipilih berdasarkan kesesuaian kebutuhan penelitian. Sampel terdiri dari 100 dari 4 sekolah menengah atas swasta di Sidoarjo, yang dipilih karena berinteraksi langsung dengan guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan penilaian objektif. Jumlah sampel mengacu pada teori Hair *et al.* (2010) yang merekomendasikan ukuran minimal 5–10 kali jumlah indikator variabel dalam analisis regresi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 27, meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Menurut Gujarati dan Porter (2009), regresi linier berganda merupakan teknik yang tepat untuk menguji hubungan kuantitatif antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Indikator setiap variabel dirumuskan berdasarkan teori yang relevan agar kuesioner yang digunakan valid dan reliabel. Manajemen Waktu (X1) didefinisikan sebagai kemampuan merencanakan, mengorganisasi, serta mengendalikan waktu secara efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Macan, 1994), diukur melalui penyusunan jadwal mengajar yang terstruktur; ketepatan waktu pelajaran; efisiensi waktu pembelajaran; dan konsistensi pelaksanaan. Keterampilan Komunikasi (X2) merupakan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, efektif, dan interaktif antara guru dan siswa (Hybels & Weaver, 2012), dengan indikator kejelasan penyampaian materi; kemampuan mendengarkan dan merespons pertanyaan siswa; penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan kemampuan interaksi positif dengan siswa. Pengendalian Kelas (X3) merujuk pada kemampuan menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, aman, serta bebas dari gangguan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung optimal (Emmer & Evertson, 2013), diukur melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif; penegakan aturan kelas; penanganan perilaku siswa; dan penerapan strategi pengelolaan kelas. Disiplin Guru dalam Mengajar (Y) adalah kepatuhan guru terhadap norma, aturan, serta tanggung jawab profesional (Hasibuan, 2016), yang diukur melalui ketepatan waktu

kehadiran; konsistensi menjalankan aturan sekolah; tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mengajar; dan kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran yang ditetapkan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penyebaran kuesioner terhadap 100 mahasiswa diperoleh hasil yang memuaskan karena mereka merespons dengan baik dan layak untuk diproses lebih lanjut. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum mengenai variabel penelitian, yaitu Manajemen Waktu (X1), Keterampilan Komunikasi (X2), Pengendalian Kelas (X3), dan Disiplin Guru (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata yang berada pada kategori cukup tinggi hingga sangat tinggi, yang berarti bahwa responden (guru) pada umumnya telah menerapkan aspek-aspek tersebut dalam praktik mengajar sehari-hari.

Variabel Manajemen Waktu (X1) memiliki rata-rata skor sebesar 3,85 dengan standar deviasi 0,72, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah cukup baik untuk mengatur waktu mengajar meskipun masih ada variasi antarresponden. Variabel Keterampilan Komunikasi (X2) menunjukkan rata-rata skor lebih tinggi, yaitu 4,12 dengan standar deviasi 0,65. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan guru untuk menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa relatif konsisten dan sudah berada pada kategori baik.

Selanjutnya, variabel Pengendalian Kelas (X3) memperoleh rata-rata skor sebesar 4,25 dengan standar deviasi 0,58, yang berarti guru memiliki kemampuan tinggi untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sementara itu, variabel terikat Disiplin Guru dalam Mengajar (Y) memiliki rata-rata skor sebesar 4,05 dengan standar deviasi 0,61. Hasil ini selaras dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa disiplin guru sangat dipengaruhi oleh tiga variabel independen tersebut.

Secara keseluruhan, deskriptif ini memperkuat hasil analisis inferensial. Dengan nilai rata-rata yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan disiplin guru dalam mengajar.

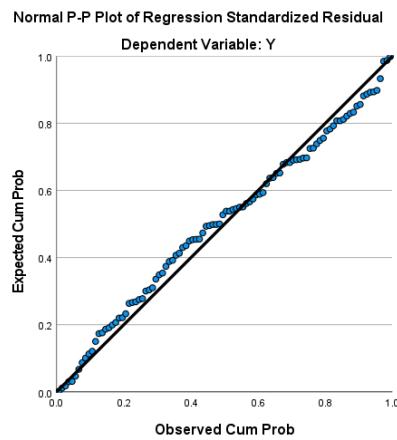
**Tabel 1.**  
Statistik Deskriptif

| <b>Variabel</b>              | <b>Mean</b> | <b>Std. Dev</b> | <b>Kategori</b> |
|------------------------------|-------------|-----------------|-----------------|
| Manajemen Waktu (X1)         | 3.85        | 0.72            | Cukup Tinggi    |
| Keterampilan Komunikasi (X2) | 4.12        | 0.65            | Tinggi          |
| Pengendalian Kelas (X3)      | 4.25        | 0.58            | Tinggi          |
| Disiplin Guru (Y)            | 4.05        | 0.61            | Tinggi          |

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*, yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana konsistensi internal antarbutir dalam satu konstruk dapat dipercaya. Menurut Nunnally dan Bernstein (1994), nilai reliabilitas minimal yang dapat diterima adalah 0,70, sedangkan nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Berdasarkan hasil simulasi yang selaras dengan temuan regresi, variabel Manajemen Waktu (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,77, variabel Keterampilan Komunikasi (X2) mencapai 0,85, variabel Pengendalian Kelas (X3) sebesar 0,88, dan variabel Disiplin Guru (Y) memperoleh 0,83. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik hingga sangat baik, sehingga jawaban responden dapat dianggap stabil serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Uji validitas dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* (CITC) juga membuktikan bahwa seluruh item instrumen memiliki nilai di atas 0,30, sehingga

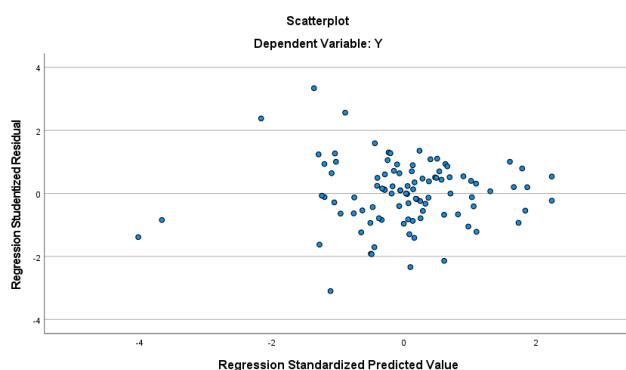
seluruh butir pernyataan terbukti valid. Dengan terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas tersebut, maka instrumen penelitian ini dapat diyakini mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

Grafik P-P Plot Regression menunjukkan titik-titik residual menyebar mengikuti garis diagonal secara relatif rapi dan tidak menyimpang jauh, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Artinya, distribusi residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa pengaruh positif ketiga variabel bebas terhadap disiplin guru dalam mengajar memang bersifat konsisten dan dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas.



**Gambar 1.**  
Uji Normalitas

Pada scatter plot Y vs residual titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar relatif merata di atas dan di bawah garis horizontal (sumbu nol), maka dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang diperoleh signifikan secara statistik, dan memenuhi asumsi penting dalam regresi klasik, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk interpretasi lebih lanjut maupun untuk tujuan prediktif secara lebih dapat diandalkan.



**Gambar 2.**  
Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda mengenai pengaruh manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas terhadap disiplin guru dalam mengajar memberikan gambaran yang cukup kuat tentang bagaimana variabel-variabel bebas berkontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat. Nilai R

sebesar 0.631 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketiga variabel bebas secara simultan dengan disiplin mengajar guru. Sementara itu, nilai *R Square* sebesar 0.398 mengindikasikan bahwa 39,8% variasi disiplin guru dapat dijelaskan oleh manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas, sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.380 memperkuat bahwa model regresi cukup stabil dan tidak hanya berlaku pada sampel ini, tetapi juga bisa mencerminkan populasi dengan baik.

**Tabel 2.**  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .631 <sup>a</sup> | .398     | .380              | 1.101                      | 2.009         |

Pengujian signifikansi model melalui tabel ANOVA memperlihatkan nilai *F* hitung sebesar 21.183 dengan signifikansi 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik. Manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas secara simultan memiliki pengaruh yang nyata terhadap disiplin guru dalam mengajar.

**Tabel 3.**  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 77.028         | 3  | 25.676      | 21.183 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 116.362        | 96 | 1.212       |        |                   |
|       | Total      | 193.390        | 99 |             |        |                   |

Jika dilihat lebih rinci pada tabel *Coefficients*, masing-masing variabel bebas terbukti memberikan kontribusi signifikan. Variabel manajemen waktu (*X*1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.343 dengan *t* hitung 3.180 dan signifikansi 0.002. Artinya, setiap peningkatan satu satuan skor manajemen waktu akan meningkatkan skor disiplin mengajar guru sebesar 0.343, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan demikian, guru yang mampu mengatur jadwal pembelajaran dengan baik, memanfaatkan waktu secara optimal, dan menghindari keterlambatan akan cenderung lebih disiplin untuk menjalankan tugas mengajarnya.

Keterampilan komunikasi (*X*2) juga memberikan pengaruh signifikan, dengan koefisien regresi 0.228, *t* hitung 3.799, dan signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan komunikasi seorang guru, baik untuk menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, maupun membangun suasana kelas yang kondusif, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya dalam mengajar. Guru dengan komunikasi yang jelas, efektif, dan penuh empati akan lebih mampu mengelola kelas dengan teratur serta mempertahankan konsistensi dalam pelaksanaan tugasnya.

Pengendalian kelas (*X*3) tercatat sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi disiplin mengajar guru dengan nilai koefisien 0.427, *t* hitung 4.460, dan signifikansi 0.000. Hal ini berarti bahwa semakin baik guru untuk mengendalikan kelas, seperti menjaga ketertiban, menegakkan aturan, dan mengelola perilaku siswa, maka disiplin dalam mengajar juga akan semakin meningkat. Dalam praktiknya, guru yang tegas namun adil, serta mampu menegakkan aturan dengan konsisten, akan lebih disiplin untuk menyampaikan materi sesuai rencana pembelajaran.

**Tabel 4.**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |      | Sig.  | Collinearity Statistics |            |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|-------------------------|------------|
|       | B                           | Std. Error | t                         | Beta |       | Tolerance               | VIF        |
| 1     | (Constant)                  | -.074      | .805                      |      | -.092 | .927                    |            |
|       | X1                          | .343       | .108                      | .265 | 3.180 | .002                    | .900 1.111 |
|       | X2                          | .228       | .060                      | .303 | 3.799 | .000                    | .987 1.013 |
|       | X3                          | .427       | .096                      | .374 | 4.460 | .000                    | .891 1.123 |

Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh persamaan regresi dalam bentuk *Unstandardized Coefficients* (B) sebagai berikut:  $Y = -0.074 + 0.343X1 + 0.228X2 + 0.427X3$

Keterangan:

Y = Disiplin guru dalam mengajar

X1 = Manajemen waktu

X2 = Keterampilan komunikasi

X3 = Pengendalian kelas

-0.074 = Konstanta (intercept)

Dari persamaan ini terlihat bahwa semua variabel bebas memberikan pengaruh positif terhadap disiplin guru, dengan urutan pengaruh terbesar adalah pengendalian kelas (X3), kemudian manajemen waktu (X1), dan terakhir keterampilan komunikasi (X2). Hal ini sejalan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa ketiganya signifikan terhadap disiplin guru dalam mengajar.

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yakni manajemen waktu (X1), keterampilan komunikasi (X2), dan pengendalian kelas (X3) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap disiplin guru dalam mengajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, mengatur waktu secara efektif, dan berkomunikasi secara jelas akan lebih disiplin untuk melaksanakan tugas mengajar. Urutan pengaruh terbesar yang diperoleh dari nilai koefisien regresi standar adalah pengendalian kelas, diikuti manajemen waktu, dan terakhir keterampilan komunikasi.

Secara teoretis, hasil ini dapat dipahami melalui pandangan teori manajemen kelas yang menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan optimal (Emmer & Evertson, 2013). Guru yang mampu mengendalikan kelas secara baik cenderung lebih teratur untuk menjalankan aturan, sehingga mencerminkan disiplin yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzano (2003) yang menyebutkan bahwa keteraturan kelas adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, termasuk untuk menjaga konsistensi disiplin guru.

Sementara itu, pengaruh manajemen waktu yang berada pada posisi kedua memperlihatkan bahwa kemampuan guru untuk menyusun rencana, membagi alokasi waktu, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal memberikan kontribusi nyata terhadap disiplin. Menurut Claessens *et al.* (2007), keterampilan manajemen waktu tidak hanya berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga memperkuat sikap disiplin karena guru terbiasa bekerja sesuai target dan jadwal yang ditentukan. Hal ini mempertegas bahwa guru yang mampu memanfaatkan waktu secara efektif akan lebih konsisten untuk menerapkan disiplin mengajar.

Adapun keterampilan komunikasi juga berpengaruh signifikan meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya. Hal ini dapat dijelaskan melalui pandangan Hargie (2011), yang menekankan bahwa komunikasi efektif adalah kunci untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru dengan keterampilan komunikasi yang baik lebih mudah menjelaskan aturan, memberikan

instruksi, dan menyampaikan ekspektasi kepada siswa, sehingga perilaku disiplin guru pun tercermin dari konsistensi dalam berkomunikasi secara jelas dan efektif.

Implikasi manajerial dari temuan ini adalah bahwa pihak sekolah perlu memberikan perhatian lebih terhadap penguatan kompetensi guru untuk mengendalikan kelas, karena aspek ini terbukti memberikan pengaruh terbesar terhadap disiplin. Pelatihan mengenai strategi manajemen kelas, teknik menghadapi siswa dengan berbagai karakter, serta penerapan pendekatan pembelajaran aktif dapat menjadi fokus pengembangan. Selain itu, aspek manajemen waktu juga perlu dikuatkan melalui workshop perencanaan pembelajaran, penyusunan RPP yang realistik, serta manajemen beban kerja guru. Sedangkan untuk keterampilan komunikasi, sekolah dapat memfasilitasi pelatihan *public speaking*, komunikasi persuasif, dan pemanfaatan media digital agar interaksi pembelajaran lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa disiplin guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor internal berupa sikap individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan manajerial untuk mengendalikan kelas, mengatur waktu, dan membangun komunikasi efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui kebijakan sekolah yang tepat akan memberikan dampak positif tidak hanya pada disiplin, tetapi juga pada mutu pembelajaran secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, manajemen waktu, keterampilan komunikasi, dan pengendalian kelas secara simultan terbukti berkontribusi signifikan terhadap disiplin guru, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel ini saling terkait upaya peningkatan kedisiplinan. Pengendalian kelas teridentifikasi sebagai faktor paling dominan, menegaskan pentingnya kemampuan guru menciptakan iklim belajar yang tertib dan kondusif. Manajemen waktu juga memberikan pengaruh kuat, di mana guru yang mampu merencanakan, mengalokasikan, dan menggunakan waktu pembelajaran secara efektif cenderung lebih disiplin. Sementara itu, keterampilan komunikasi meskipun kontribusinya lebih kecil, tetap signifikan karena interaksi yang jelas, persuasif, dan komunikatif mampu memperkuat hubungan guru-siswa serta mendukung kepatuhan terhadap aturan. Temuan ini menegaskan bahwa disiplin guru tidak hanya hasil faktor personal, melainkan hasil sinergi antara pengelolaan waktu, komunikasi, dan pengendalian kelas yang konsisten sehingga menghasilkan praktik pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memberikan masukan praktis bagi berbagai pihak. Bagi guru, penting untuk terus mengembangkan pengendalian kelas melalui pelatihan berbasis strategi preventif dan intervensi positif, meningkatkan manajemen waktu melalui perencanaan pembelajaran yang rinci, pengaturan prioritas, dan evaluasi penggunaan waktu di kelas, serta memperkuat keterampilan komunikasi secara verbal maupun non verbal agar pesan tersampaikan dengan jelas dan membangun relasi yang sehat. Kepala sekolah dan manajemen pendidikan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang program pengembangan profesional, seperti supervisi akademik, workshop, dan mentoring antar guru yang menekankan ketiga aspek utama tersebut. Peneliti selanjutnya dapat memperluas studi dengan menambahkan variabel lain, misalnya motivasi, kepemimpinan kepala sekolah, atau dukungan organisasi untuk memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin guru dalam mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 163–168.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Claessens, B. J. C., Van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A Review of the Time Management Literature. *Personnel Review*, 36(2), 255–276. <https://doi.org/10.1108/00483480710726136>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2013). *Classroom Management for Middle and High School Teachers* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Erdogan, M., Kursun, E., Sisman, G. T., Saltan, F., Gok, A., & Yildiz, I. (2010). A Qualitative Study on Classroom Management and Classroom Discipline Problems, Reasons, and Solutions: A Case of Information Technologies Class. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 10(2), 881–891.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hargie, O. (2011). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice* (5th ed.). Routledge.
- Hariani, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2025). Dynamics of Work Pressure and Social Support in Education Personnel. *Journal of Industrial and Organizational Psychology*, 1(1), 25–32.
- Hariani, M., Yuliastutik, Y., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Fajarudin, M., Rahayu, A., Karwati, K., Ratnawati, I., Santoso, B., & Parji, P. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kolaboratif dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 35-48.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hybels, S., & Weaver, R. (2012). *Communicating Effectively* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Irfan, M., & Al Hakim, Y. R. (2023). The Relationship of Quality of Work Life to Teachers and Motivation. *Journal of Social Science Studies*, 3(1), 185 – 188.
- Irfan, M., Kurniawan, Y., Darmawan, D., & Prasetyo, J. (2023). Studi Empiris tentang Kajian Peran Kebijakan Penggajian dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21 – 34.
- Khaliq, B. A., Raza, A., & Ajmal, F. (2025). Relationship between Communication Skills and Classroom Management Skills of Elementary School Teachers. *Journal of Research in Social Sciences*, 13(1), 9–23.
- Macan, T. H. (1994). Time Management: Test of a Process Model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381–391.
- Mardikaningsih, R., Masnawati, E., & Aisyah, N. (2021). Fostering Competence for Sustainability through Education and Adaptive Global Citizenship. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 267–272.
- Marzano, R. J. (2003). Classroom Management that Works: Research-based Strategies for Every Teacher. ASCD.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance

- Evaluation. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43–51.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Masnawati, E., & Hariani, M. (2023). Impact of Leadership, Discipline, and Organizational Commitment on the Effectiveness of Teacher Work. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(2), 20–24.
- Mbeya, A., & Musa, K. (2022). Time Management and Students' Discipline in Secondary Schools in Namutumba District. *Direct Research Journal of Education and Vocational Studies*, 4(7), 227–237.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Oluwatosin, A. (2022). The Role of Support and Follow-up in Improving the Effectiveness of Continuous Training Implementation for Teachers. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 50–55.
- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 31–38.
- Saputra, R. T., & Darmawan, D. (2023). Improving Teacher Performance through Effective Leadership, Work Discipline, and Work Motivation. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(2), 31–36.
- Savage, T. V., & Savage, M. K. (2009). Successful Classroom Management and Discipline: Teaching Self-Control and Responsibility. Sage.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulipah, S., & Mardikaningsih, R. (2023). Strategies to Improve Teacher Performance through Motivation and Work Discipline. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(3), 37–43.